



ANALISIS DETERMINAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN NON JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Kumba Digdowiseiso¹, Bambang Subiyanto², Reza Fahlevi Lubis³

¹Program Studi SI Manajemen Universitas Nasional, kumba.digdo@civitas.unas.ac.id

²Program Studi SI Akuntansi Universitas Nasional, bambangsubiyanto@gmail.com

³Program Studi SI Akuntansi Universitas Nasional, hubungireza@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 10 Desember 2021

Disetujui : 14 Desember 2021

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kualitas Pelaporan Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi Perusahaan, Proporsi Kerugian, Intensitas Aset Tak Berwujud, Intensitas Modal

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang mencakup leverage, ukuran perusahaan, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, siklus operasi perusahaan, proporsi kerugian, intensitas aset tak berwujud, dan intensitas modal. Kita menggunakan program WarpPLS 7.0 dalam menganalisis data sekunder. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan non jasa keuangan yang terpilih melalui teknik purposive sampling pada periode 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, siklus operasi, proporsi kerugian, dan intensitas aset tak berwujud berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Akan tetapi, volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan menunjukkan efek yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

ABSTRACT

Keywords:
Quality of Financial Reporting, Leverage, Size of Company, Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Operating Cycle, Proportion of Loss, Intensity of Intangible Assets, Capital Intensity

This study aims to analyze the determinants that affect the quality of financial reporting, which constitutes leverage, company size, cash flow volatility, sales volatility, company operating cycle, loss proportion, intangible asset intensity, and capital intensity. We used the WarpPLS 7.0 program in analyzing the secondary data. The sample in this study were non-financial service companies selected through the purposive sampling technique in the period 2015-2019. The research method used is the descriptive quantitative method with regression analysis. The research results showed that leverage, company size, and capital intensity had a significant and positive effect on the quality of financial reporting. Meanwhile, the operating cycle, the proportion of losses, and the intensity of intangible assets had a significant and negative effect on financial reporting quality. However, cash flow volatility and sales volatility produced an insignificant effect on the quality of financial reporting.

PENDAHULUAN

Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan (Yadiati & Abdulloh, 2017). Pengguna tersebut adalah investor dan calon investor di pasar modal. Keputusan yang dibuat oleh pengguna tersebut terutama mengenai investasi.

Schipper dan Vincent (2003) mengungkapkan pembagian kualitas pelaporan yang banyak digunakan dalam literatur. Mereka mengklasifikasikan kualitas pelaporan keuangan dalam empat kategori. Kategori pertama adalah dengan menggunakan konsep variabilitas dan prediktabilitas. Kategori kedua adalah hubungan antara kas, akrual, dan pendapatan. Kategori ketiga adalah menghubungkan dengan konsep kualitatif karakteristik dalam kerangka konseptual *Financial Accounting Standard Board / International Accounting Standard Board (FASB/IASB)*. Keempat adalah implementasi keputusan, yaitu konsepsi kualitas pelaporan keuangan yang berhubungan terbalik dengan jumlah penilaian, perkiraan, dan penaksiran pada saat membuat laporan keuangan. Kualitas menurun bersamaan dengan kejadian naiknya jumlah pelaporan yang harus diperkirakan oleh manajemen sebagai bagian dari implementasi standar pelaporan.

Penelitian kualitas pelaporan keuangan dapat dilakukan berkaitan dengan kajian determinasi yang mempengaruhi pelaporan keuangan yang berkualitas. Fokus pendekatan ini yaitu rasio yang berkaitan dengan faktor dinamis yakni volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, siklus operasi perusahaan, intensitas modal, intensitas aset tak berwujud, serta faktor statis perusahaan yaitu ukuran perusahaan, proporsi rugi, dan *leverage* (Athanasakou & Olsson, 2012; Cohen, 2006; Dechow & Dichev, 2002; Dechow & Skinner, 2000; Fanani, 2009; Fanani & Zaenal, 2010; Gu et al., 2002; dan Subiyanto et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, terdapat perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pada konteks ini, Holthausen dan Leftwich (1983) serta Jao dan Pagalung (2011) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, Fanani (2009), Hidayat dan Elisabet (2010), dan Subiyanto et al. (2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Keberagaman hasil penelitian juga terjadi pada hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan (Holthausen & Leftwich, 1983; Rahman & Scapens, 1988; Fanani, 2009; Hidayat & Elisabet, 2010; Jao & Pagalung, 2011; Waweru et al., 2011; dan Subiyanto et al., 2021), volatilitas arus kas dan kualitas pelaporan keuangan (Dechow & Dichev, 2002; Francis et al., 2005; Athanasakou & Olsson, 2012; Nina et al., 2014; dan Subiyanto et al., 2021), volatilitas penjualan dan kualitas pelaporan keuangan (Dechow & Dichev, 2002; Fanani, 2009; Athanasakou & Olsson, 2012; dan Subiyanto et al., 2021), siklus operasi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan (Dechow & Dichev, 2002; Fanani, 2009; Athanasakou & Olsson, 2012; dan Subiyanto et al., 2021), proporsi kerugian dan kualitas pelaporan keuangan (Dechow & Dichev, 2002; Fanani, 2009; Athanasakou & Olsson, 2012; dan Subiyanto et al., 2021), intensitas aset tak berwujud dan kualitas pelaporan keuangan (Dechow & Dichev, 2002; Athanasakou & Olsson, 2012; Zhang, 2017; dan Ocak, 2019), intensitas modal dan kualitas pelaporan keuangan (Dechow & Dichev, 2002; Athanasakou & Olsson, 2012; Fitriani et al., 2017; Zhang, 2017; dan Subiyanto et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya yaitu *research gap* yang disajikan masih terhadap inkonsistensi hasil penelitian tentang determinasi yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Atas dasar *research gap* yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi timbul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Prinsipal menyediakan dana dan sumber daya lainnya guna memenuhi kebutuhan operasi perusahaan. Pihak agen sebagai pengelola perusahaan mempunyai kewajiban mengelola perusahaan yang didelegasikan oleh *principal* untuk meningkatkan kemakmuran *principal* melalui peningkatan nilai perusahaan. Sebagai kompensasinya agen akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya. Perbedaan kepentingan *principal* dan agen akan mengakibatkan muncul konflik yang disebut *agency conflict*

Kualitas Pelaporan Keuangan

Konsep kualitas pelaporan keuangan digunakan dalam memprediksi bagaimana suatu laporan keuangan dinilai berkualitas. Beberapa definisi telah dijelaskan dalam literatur akuntansi untuk menerjemahkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian kualitas pelaporan keuangan menggunakan beberapa pengukuran yaitu manajemen laba, persistensi laba, kualitas akuntansi, kualitas laba, relevansi nilai, dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan.

Penelitian Subiyanto et al. (2021) menyatakan konsep kualitas pelaporan keuangan digunakan dalam memprediksi bagaimana suatu laporan keuangan dinilai berkualitas. Laporan keuangan dinilai berkualitas jika memiliki nilai persistensi, kemampuan penggambaran laba di masa depan, kemampuan menghasilkan arus kas masa depan, dan memenuhi karakteristik kualitatif pelaporan keuangan.

Penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan menggunakan pengukuran dengan karakteristik kualitatif (Beest et al., 2009; Braam & Beest, 2013; Kythreotis, 2014; Tasios & Bekiaris, 2012; Tsoncheva, 2014; Subiyanto et al., 2021). Penelitian kualitas pelaporan keuangan yang menggunakan karakteristik kualitatif atas dasar *Financial Accounting Standard Board (FASB)* atau sebelum revisi diantaranya dilakukan oleh (Barth et al., 2001; Meulen et al., 2006; Schipper & Vincent, 2003).

Berdasarkan beberapa definisi kualitas pelaporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan adalah kegiatan melaporkan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus memberikan perlindungan kepada pemilik dengan mendasarkan pada kemampuan persistensi laba, kemampuan prediksi masa depan, memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

Leverage dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang, termasuk utang jangka pendek maupun jangka panjang (Keown et al., 2008). Jao & Pagalung (2011) meneliti *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diproksi oleh manajemen laba. Hasilnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H₁: Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah skala besar dan kecilnya sebuah perusahaan (Dechow & Skinner, 2000). Cooke (1989) dalam Adedapo dan Samuel (2019) mengungkapkan beberapa alasan menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan banyaknya pengungkapan. pengungkapan informasi rinci itu membutuhkan biaya mahal, dan karenanya mungkin tidak terjangkau oleh perusahaan berukuran kecil. Sejumlah besar informasi diperlukan untuk tujuan manajemen dan dapat dihasilkan secara internal. Akibatnya, biaya marginal pengungkapan informasi kepada publik menjadi rendah. Perusahaan-perusahaan besar menyadari bahwa penjualan sekuritas baru bergantung pada pengungkapan yang lebih banyak kepada pengguna sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi meningkat. Di sisi lain, pengungkapan informasi secara rinci dapat membuat perusahaan kecil mengeluarkan biaya sama dengan dengan perusahaan besar lainnya sehingga dapat membuat perusahaan kecil kalah bersaing dalam industri yang sama (Adedapo & Samuel, 2019; Hassan & Bello, 2013).

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Volatilitas Arus Kas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Kieso et al. (2014) laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama satu periode. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas selama suatu periode. Volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Dechow & Dichev 2002). Volatilitas adalah pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain.

H₃: Volatilitas Arus Kas berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan yang rendah menunjukkan kemampuan laba yang tinggi dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang karena laba yang dihasilkan tidak mengandung banyak gangguan (*noise*) (Dechow & Dichev, 2002).

H₄: Volatilitas Penjualan berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Siklus Operasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2017) siklus operasi adalah jumlah waktu dari komitmen atas kas pada pembelian hingga diperoleh kas yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Siklus operasi dapat diartikan sebagai periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan penerimaan kas yang akan diterima oleh pihak penjual.

Siklus operasi yang panjang akan banyak yang tertanam pada utang dan persediaan sehingga akan memperbesar biaya dan pada akhirnya keuntungan akan menurun. Siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan estimasi yang makin besar, sehingga dapat menimbulkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah maka hal ini akan menurunkan kualitas pelaporan keuangan (Dechow & Dichev, 2002).

H₅: Siklus Operasi berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Proporsi Kerugian terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hayn (1995) menyatakan bahwa kerugian merupakan informasi negatif bagi pemilik karena perusahaan akan menghadapi opsi likuidasi. Berbagai hasil penelitian yang lain juga menyatakan bahwa kerugian adalah indikasi negatif yang serius dalam lingkungan operasi perusahaan dan cenderung melibatkan kesalahan substansial atau ongkos restrukturisasi (Cohen, 2006). Fanani (2009) menyatakan bahwa potensi kerugian menyebabkan perusahaan akan menghadapi kesulitan, sehingga proporsi kerugian berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan.

H₆: Proporsi Kerugian berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Intensitas Aset tak Berwujud terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

PSAK No. 19 mendefinisikan aset tak berwujud (*Intangible Asset*) adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administrasi. Menurut Kieso et al. (2014) aset tidak berwujud mempunyai tiga kriteria utama yaitu dapat diidentifikasi, kurang memiliki eksistensi fisik (aset tidak berwujud memperoleh nilai dari hak dan keistimewaan yang diberikan perusahaan untuk menggunakannya) dan bukan merupakan instrumen keuangan. Skinner (2013) dalam penelitian tentang aset tak berwujud menyatakan terdapat kesulitan dalam mengukur kinerja aset tak berwujud karena nilainya sulit diukur, tingginya ketidakpastian masa manfaat, dan tidak adanya wujud fisik. Kesulitan ini menimbulkan bias yang menyebabkan menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

H₇: Intensitas Aset tak Berwujud berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Intensitas Modal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Ross et al. (2010) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Intensitas modal dapat diartikan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap yang dapat diukur dengan memakai rasio aset tetap dibagi dengan penjualan

(Francis et al., 2005). Delgado et al. (2012) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan dimungkinkan untuk membebaskan penyusutan atas aset tetap tersebut setiap tahunnya. Keadaan ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan memperoleh keuntungan yang kecil dibandingkan perusahaan yang memiliki aset tetap yang kecil sehingga menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

H₈: Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Sampel dan Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2015 sampai dengan 2019. Data sekunder menurut Sekaran (2013) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (*financial report*) perusahaan non jasa keuangan yang terpilih dalam sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 yang dipublikasikan untuk umum melalui situs resminya www.idx.co.id.

Pengukuran

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dan Definisi Operasional	Indikator dan Pengukuran	Literatur
Kualitas Pelaporan Keuangan (Variabel Dependen) Dengan indikator Karakteristik Kualitatif Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI Revisi 2018; IASB 2010)	Analisis data dilakukan dengan Analisis isi (<i>content analysis</i>) terhadap pelaporan keuangan dengan indikator kerangka konseptual pelaporan keuangan, yaitu: Relevansi, representasi tepat, keterpahaman, keterbandingan, dan ketepatanwaktuan. Dengan bobot yaitu: 0-1 = kualitas laporan <i>low</i> jika penilaian bobot obserbasi memperoleh angka 1. 2-3 = kualitas laporan <i>medium</i> jika penilaian bobot observasi memperoleh angka 2-3. 4-5 = kualitas <i>high</i> jika penilaian bobot memperoleh angka 4-5	(Jonas & Blanchet, 2000; Braam & Beest, 2013; Tsoncheva, 2014; Subiyanto et al., 2021)
Indikator fundamental pada laporan keuangan yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan (Variabel independen)	Indikator: a. Leverage (LEV) $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ b. Ukuran perusahaan (size): $= \text{Ln Total Aset}_{jt} = \text{Total Aset perusahaan j tahun t}$ c. Cashflow Volatility $\text{CFV} = \frac{\partial(\text{CFO selama 5 tahun})_{it}}$	(Alves & Martins, 2014; Athanasakou & Olsson, 2012; Dechow & Dichev, 2002; Fanani, 2009; Francis et al., 2005; Holthausen

Variabel dan Definisi Operasional	Indikator dan Pengukuran	Literatur
	<p>Total Aset_{jt}</p> <p>d. Sales Volatility (SV) $SV = \frac{\partial(\text{Penjualan selama 5 tahun}_{jt})}{\text{Total Aset}_{jt}}$</p> <p>e. Length of Operation Cycle (LOC) $LOC = \frac{(\text{piutang dagang}_{jt} + \text{piutang dagang}_{jt-1})/2 + \text{Penjualan}_{jt}/360 + (\text{Persediaan}_{jt} + \text{Persediaan}_{jt-1})/2 + \text{HPP}_{jt}/360}{\text{HPP}_{jt}/360}$</p> <p>f. Proporsi Kerugian (LOSS) $LOSS = LN \left(\frac{\text{Jumlah laba negatif yang dialami perusahaan selama periode tahun 2015-2019}}{5} \right)$</p> <p>g. Aset tak Berwujud (INTAG) $= \frac{\text{Market Value of the firm}}{\text{Book Value of Asset}}$</p> <p>h. Intensitas Modal (CI) $= \frac{\text{Aset tetap bersih}}{\text{Penjualan}}$</p>	<p>& Leftwich, 1983; Martin et al., 2002; Olsson, 2014; Pagalung, 2006; Waweru et al., 2011; Yusrina et al., 2017)</p>

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *path analysis* / analisis jalur. Analisis jalur adalah regresi simultan dengan variabel *observed* atau terukur secara langsung (Ghozali & Latan, 2017; Sholihin & Ratmono, 2020). Teknik analisis data dengan menggunakan model persamaan WarpPLS 7.0. Pengujian yang dilakukan adalah outer model, inner model, dan hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan program WarpPLS versi 7.0, karena beberapa keunggulan dibandingkan dengan *software* sejenis (Ghozali & Latan, 2017; Sholihin & Ratmono, 2020). Kriteria evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Rule of Thumb WarpPLS 7.0

Kriteria	Rule of Thumb
Nilai <i>Indicator Weight</i>	$p\text{-value} < 0,05$
AVIF dan AFVIF. Untuk ukuran <i>collinearity</i> dan atau ukuran multikolinearitas	≤ 3.3 namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima
<i>R-square</i> atau <i>Adjusted R²</i>	< 0.70 , < 0.45 , dan < 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah
<i>Effect size</i> = F-test (f^2) Besarnya varian proporsi variabel eksogen terhadap variabel endogen	> 0.02 , > 0.15 , > 0.35 dapat diinterpretasikan bahwa preditor variabel memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar

Kriteria	Rule of Thumb
Q^2 predictive value	Nilai $Q^2 > 0$ mempunyai <i>predictive relevance</i> , sebaliknya Nilai $Q^2 < 0$ kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
Q^2 predictive relevance	≥ 0.02 , ≥ 0.15 , \geq dan $\geq 0,35$ (lemah, moderat, dan kuat)
APC, ARS, DAN AARS (fit-model)	p -value ≤ 0.05 , sigifikansi 5%
Goodness of Fit (GoF) – Tanenhaus Untuk validasi model PLS	≥ 0.10 , ≥ 0.25 , dan ≥ 0.36 (kecil, menengah, dan kuat)
Signifikansi (<i>two-tailed</i>) atau p -value	p -value ≤ 0.05 (level signifikansi = 5%,

Sumber: Ghozali & Latan (2017)

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu angka di dalam pelaporan keuangan yang kemudian dikonversikan menjadi rasio masing-masing variabel independen, sedangkan variabel dependen dianalisis menggunakan *content analysis*. Analisis isi adalah teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi isi (Eriyanto, 2015; Sekaran, 2013). Analisis isi digunakan untuk melihat yang tampak, dan tidak bisa menilai yang tidak tampak (Eriyanto, 2015; Sekaran, 2013; Subiyanto et al., 2021). Variabel dependen menggunakan data pelaporan keuangan pada periode yang sama dengan variabel independen, lalu dianalisis menggunakan *content analysis* melalui observasi terhadap isi dan catatan atas pelaporan keuangan secara komprehensif. Kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel dependen diidentifikasi sesuai karakteristik kualitatif pelaporan keuangan yaitu relevan, representasi tepat, keterpahaman dan komparabilitas (Beest et al., 2009; IASB, 2008; Ikatan Akuntan Indonesia, 2018; Kieso et al., 2014). Operasionalisasinya memakai pengukuran yang dijabarkan oleh Tsoncheva (2014) dan Subiyanto et al. (2021).

Kemudian operasionalisasi pengukuran kualitas pelaporan keuangan yang menggunakan indikator kerangka konseptual pelaporan keuangan IAI diterjemahkan ke dalam daftar pertanyaan di masing-masing indikator. Analisis isi (*content analysis*) atas pelaporan keuangan yang menjadi sampel penelitian dengan indikator yang terdiri dari: (1) indikator relevansi sebanyak 3 pertanyaan; (2) indikator representasi tepat sebanyak 5 pertanyaan; (3) indikator keterpahaman sebanyak 4 pertanyaan; (4) indikator keterbandingan sebanyak 4 pertanyaan.; indikator ketepatanwaktuan sebanyak 1 pertanyaan. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata atas total pertanyaan yang terjawab dari masing-masing sampel penelitian. Sesuai dengan pengukuran dalam penelitian Tsoncheva (2014) dan Subiyanto et al. (2021) maka laporan keuangan dinyatakan berkualitas tinggi.

Pengujian Outer Model

Tabel 3. Pengujian Outer Model

	Type	SE	P-Value	VIF	ES
LEV	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000
SIZE	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000
CFV	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000

	Type	SE	P-Value	VIF	ES
SV	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000
LOC	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000
LOSS	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000
INTAG	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000
CI	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000
Y	Formative	0.051	<0.001	0.000	1.000

Sumber: Output WarpPLS

Berdasarkan Tabel 3 untuk pengujian outer model, hasil output WarpPLS menunjukkan nilai P value untuk indikator weight sebesar $< 0,05$ dan VIF $< 3,3$. Kesimpulan untuk uji outer model berdasarkan *output* program WarpPLS 7.0 adalah model bersifat fit.

Pengujian Inner Model

Pengujian inner model dilakukan dengan program WarpPLS 7.0. Rangkuman pengujian ini terdapat pada tabel 5. Berdasarkan pengujian inner model dengan program WarpPLS 7.0 disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bersifat fit dan layak untuk dijadikan model penelitian.

Tabel 4. Pengujian Full Model

PENGUJIAN	HASIL	KESIMPULAN
Average path coefficient (APC)	P=0.021	Model fit
Average R-squared (ARS)	P=0.013	Model fit
Average adjusted R-squared (AARS)	P=0.035	Model fit
Average block VIF (AVIF)	1.404	Tidak terjadi Multikol
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.695	Tidak terjadi Multikol
Tenenhaus GoF (GoF)	0.338	Medium
Q Squared	0,086	model memiliki nilai <i>predictive relevance</i>

Sumber: Output WarpPLS

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian variabel independen difokuskan pada koefisien interaksi dan p value. Hipotesis akan diterima jika *p-value* signifikan $\leq 0,05$ (Ghozali & Latan, 2017; Sholihin & Ratmono, 2020).

Tabel 5. Output Koefisien dan P value

	LEV	SIZE	CFV	SV	LOC	LOSS	INTAG	CI
Nilai Koefisien	0,113	0,106	0,019	0,007	-0,134	-0,104	-0,148	0,19
Nilai P Value	0,029	0,038	0,377	0,454	0,012	0,040	0,006	<0.001
Total Effect	0.006	0.012	0.002	0.001	0.024	0.013	0.025	0.038

Sumber: Output WarpPLS

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian menampilkan p value $0,029 < 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar 0,113 sehingga hipotesis pertama terbukti yaitu leverage memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* maka kualitas pelaporan keuangan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori agensi. Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba untuk menghindari pelanggaran kontrak perjanjian utang sehingga pihak investor atau kreditor akan menilai bahwa utang digunakan untuk hal yang positif mendorong bisnis untuk mencapai keuntungan demi menjaga kelangsungan hidup bisnis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis nilai p value adalah $0,038 < 0,05$, memiliki koefisien sebesar 0,106 sehingga hipotesis kedua terbukti yaitu ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap laporan keuangan. Perusahaan besar memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil, dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik (Gu et al., 2002).

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 5, nilai p value adalah $0,377 > 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar 0,019. Kesimpulan untuk pengujian ini adalah hipotesis 3 ditolak. Sehingga volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Nilai koefisien pada pengujian hipotesis volatilitas penjualan menunjukkan hasil positif. Berbeda dengan penelitian di atas, namun senada dengan penelitian Purwati (2010) yang menyatakan bahwa pengaruh volatilitas penjualan bernilai positif. Hal ini dapat dijelaskan seperti pada penelitian Fanani (2009) yaitu meskipun volatilitas tinggi, namun masih dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang karena laba yang dihasilkan tidak mengandung banyak gangguan (*noise*).

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 5, nilai p value adalah $0,454 > 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar 0,007. Kesimpulan untuk pengujian ini adalah hipotesis 3 ditolak. Sehingga hasilnya adalah volatilitas penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sulastri (2014) menemukan bahwa volatilitas penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diproksi dengan persistensi laba. Hal ini dapat dijelaskan seperti pada penelitian Fanani (2009) yaitu meskipun volatilitas tinggi, namun masih dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang karena laba yang dihasilkan tidak mengandung banyak gangguan (*noise*).

Pengaruh Siklus Operasi Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 5, nilai p value adalah $0,012 < 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar -0,134. Kesimpulan untuk pengujian ini adalah hipotesis diterima yaitu siklus operasi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus operasi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin panjang siklus operasi perusahaan maka mengakibatkan penurunan kualitas pelaporan keuangan. Dechow & Dichev (2002) mengatakan bahwa siklus operasi yang panjang akan banyak yang tertanam pada utang dan persediaan sehingga akan memperbesar biaya dan pada akhirnya keuntungan akan menurun. Siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan estimasi yang makin besar, sehingga dapat menimbulkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah maka hal ini akan menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Proporsi Kerugian terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 5, nilai p value adalah $0,04 < 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar $-0,104$. Kesimpulan untuk pengujian ini adalah hipotesis diterima yaitu proporsi kerugian berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi kerugian memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. kerugian adalah indikasi negatif yang serius dalam lingkungan operasi perusahaan dan cenderung melibatkan kesalahan substansial atau ongkos restrukturisasi (Cohen, 2006).

Pengaruh Intensitas Aset tak Berwujud terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 5, nilai p value adalah $0,006 < 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar $-0,148$. Kesimpulan untuk pengujian ini adalah hipotesis diterima yaitu intensitas aset tak berwujud berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas aset tak berwujud maka semakin rendah kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian senada dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan (Athanasakou & Olsson, 2012; Dechow & Skinner, 2000; Francis et al., 2005; Skinner, 2013). Monahan (2005) dalam Zéghal & Maaloul (2011) menemukan bahwa ada hubungan negatif antara intensitas aset tak berwujud dengan relevansi nilai sehingga menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 5, nilai p value adalah $<0,001 < 0,05$ dan memiliki koefisien sebesar $0,190$. Kesimpulan untuk pengujian ini adalah hipotesis ditolak atau tidak terbukti yaitu intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Daljono (2013), Susanto & Ramadhani (2016), Sukriyah (2011), Alfian (2013).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang dipilih mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada lembaga non-keuangan. Hasil menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas modal

berpengaruh positif signifikan dengan p value <0,05. Siklus operasi, proporsi kerugian, intensitas aset tak berwujud berpengaruh negatif signifikan dengan p value <0,05. Volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan tidak berpengaruh dengan p value >0,05 terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah lembaga non-keuangan di Bursa Efek Indonesia mempertimbangkan untuk menggunakan variabel-variabel dalam penelitian ini dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Untuk masukan kebijakan, otoritas bursa efek Indonesia, investor dan pemangku kepentingan selayaknya untuk mempertimbangkan data mengenai determinan variabel-variabel yang telah terbukti mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hal ini supaya memungkinkan investor dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan dan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan secara keseluruhan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu memakai proksi yang berkaitan dengan variabel rasio keuangan. Selanjutnya adalah keterbatasan sampel tahun penelitian yaitu dari 2015-2019. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan variabel rasio non keuangan yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan seperti kualitas auditor, dewan komisaris, tata kelola perusahaan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedapo, K., & Samuel, L. (2019). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality: Evidence from Non-Financial Firms in Nigeria. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 27(2), 445–472.
- Alfian, S. (2013). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. 15(1), 1–9.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4389>
- Alves, S., & Martins, J. (2014). The impact of intangible assets on financial and governance policies: a simultaneous equation analysis. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1), 61–89.
- Athanasakou, V., & Olsson, P. (2012). Earnings Quality, Corporate Governance, and Earnings Quality. *Unpublished Working Paper*.
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). *The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: another view*. 31, 77–104.
- Beest, F. van, Braam, G., & Boolens, S. (2009). *Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics*. April, 1–41.
- Braam, G., & Beest, F. van. (2013). A Conceptually-Based Empirical Analysis on Quality Differences between UK Annual Reports and US 10-K Reports. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(10), 1281–1301. <https://doi.org/10.1111/joa.12037>
- Chen, Z., Lam, W., & Zhong, J. A. (2007). Leader-member exchange and member performance: A new look at individual-level negative feedback-seeking behavior and team-level empowerment climate. *Journal of Applied Psychology*, 92(1), 202–212. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.92.1.202>
- Cohen, D. A. (2006). Does Information Risk Really Matter? An Analysis of the Determinants and Economic Consequences of Financial Reporting Quality. *SSRN Electronic Journal, January*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.896102>
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77, 35–39.

- <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&CSC=Y&NEWS=N&PAGE=fulltext&D=psyc6&AN=2008-99110-363%5Cnhttp://oxfordfx.hosted.exlibrisgroup.com/oxford?sid=OVID:psycdb&id=pmid:&id=doi:&issn=0419-4209&isbn=&volume=68&issue=12-A&spage=4982&pages=4982&date=2008&tit>
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.218959>
- Delgado, F. J., Fernandez-Rodriguez, E., & Martinez-Arias, A. (2012). Size and other Determinants of Corporate Effective Tax Rates in US Listed Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*, 98, 160–165. <http://www.internationalresearchjournaloffinanceandeconomics.com>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group.
- Fanani, Z. (2009). Kulit Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 20–45.
- _____. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 70(1), 109–123. <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/viewFile/170/170>
- Fitriani, S. V., Nurhayati, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 8–15.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). The market pricing of accruals quality. *Journal of Accounting and Economics*, 39(2), 295–327. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.06.003>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2017). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gu, Z., C.J, L., & J.G., R. (2002). *Information Environment and Accrual Volatility*.
- Hassan, S. U., & Bello, A. (2013). Firm Characteristics and Financial Reporting Quality of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Jurnal Akuntansi*, 1(6), 47–63. [http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01100-4](http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01100-4)
[http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01091-6](http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01091-6)
- Hayn, C. (1995). The information content of losses. *Journal of Accounting and Economics*, 20(2), 125–153. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(95\)00397-2](https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00397-2)
- Hidayat, W., & Elisabet. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. 1*.
- Holthausen, R. W., & Leftwich, R. . (1983). The Economic Consequences Of AccountingChoice: Implications of Costly Contracting and Monitoring. *Journal of Accounting AndEconomics*, 5(1), 77–117.
- IASB. (2008). *Exposure draft on an improved conceptual framework for financial reporting: The objective of financial reporting and qualitative characteristics of decision-useful financial reporting information*. International Accounting Standard Boards.
- PSAK No. 19 Par. 08 Revisi, (2018).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan*

- Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 8(1), 43–54.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of firm : managerial behavior agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Jonas, G. J., & Blanchet, J. (2000). Assessing Quality of Financial Reporting. *Accounting Horizons*, 14, 353–363.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & David F. Scott, J. (2008). *Financial Management: Principles and Applications* (10th ed.). PT Indeks.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (2nd ed.). Willey.
- Kythreotis, A. (2014). Measurement of financial reporting quality based on IFRS conceptual framework's fundamental qualitative characteristics. *European Journal of Accounting, Finance & Business*, 2(3), 4–29. https://www.google.hr/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=11&ved=0ahUKEwjQ9_rYvvXNAhVBnBQKHYYmiAMU4ChAWCBkwAA&url=http://www.accounting-management.ro/getpdf.php?paperid=5_2&usg=AFQjCNEB6QK3pVofyIqYLU-LYo7EL8ESeg&sig2=GwfoeWXvkv3s6dP_UbfdiQ&bvm=bv.127178
- Martin, K. R., Richardson, F., & Brown, B. (2002). *The Effect of Accounting Method Choice on Earnings Quality : A Study of Analysts ' Forecasts of Earnings and Book Value The Effect of Accounting Method Choice on Earnings Quality : A Study of Analysts ' Forecasts of Earnings and Book Value*.
- Meulen, S. Van der, Gaaremynk, A., & Wilekens, M. (2006). *Attribute Differences Between US GAAP And IFRS Earnings: An Exploratory Syudy*. May.
- Nina, Basri, H., & Muhammad Arfan. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 1–12.
- Ocak, M. (2019). *The Impact of Intangible Assets and Sub-Components of Intangible Assets on Sustainable Growth and Firm Value : Evidence from Turkish Listed Firms*. 5–7.
- Olsson, T. M. (2014). Productivity loss, victim costs and the intangible costs of crime: Followup to a longitudinal study of criminal justice system involvement and costs of women with co-occurring substance abuse and mental disorders in Sweden. *Mental Health and Substance Use: Dual Diagnosis*, 7(2), 102–109. <https://doi.org/10.1080/17523281.2013.806344>
- Pagalung, G. (2006). *Kualitas informasi laba: Faktor-faktor penentu dan konsekuensi ekonominya*. Universitas Gajah Mada.
- Purnama, H. W., & Daljono. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan Ifrs)*. 2, 1–11.
- Rahman, M. Z., & Scapens, W. R. (1988). Financial reporting by multinational enterprises: Accounting policy choice in a developing country. *Journal of Accounting and Public Policy*, 7, 29–42.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2010). Fundamentals of Corporate Finance. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (9th ed., Vol. 53, Issue 9). McGraw-Hill Companies.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). *Earning Quality*.

- Sekaran, U. (2013). *Research Method for Business* (6th ed.). Wiley.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM - PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian SOSial dan Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Skinner, D. J. (2013). *Recommendations Accounting for intangibles – a critical review of policy recommendations*. *September*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00014788.2008.9663332>
- Subiyanto, B., Ghozali, I., & Darsono. (2021). Empirical Study of the Relationship between Managerial Accounting Discretion and Innate Factors with the Quality of Financial Reporting. *A.S.B.L Degres, 1983*, 59–73. <https://www.degres.be>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis*. Salemba EMpat.
- Sukriyah, D. (2011). *Analisis Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*. https://123dok.com/document/8ydv0n6y-analisis-pilihan-perusahaan-terhadap-akuntansi-konservatif.html?utm_source=search_v3
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Eduprof: Islamic Education Journal, 2*(2), 162–186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- Tasios, S., & Bekiaris, M. (2012). Auditor's Perceptions of Financial Reporting Quality: The Case of Greece. *International Journal of Accounting and Financial Reporting, 2*(1), 57. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v2i1.1286>
- Tsoncheva, G. (2014). Measuring and assessing the quality and usefulness of accounting information. *Izvestia - Journal of University of Economics, 1*, 52–64.
- Waweru, N., Prot Ntu, P., & Mangena, M. (2011). Determinants of different accounting methods choice in Tanzania: A positive accounting theory approach. *Journal of Accounting in Emerging Economies, 1*(2), 144–159.
- Yadiati, W., & Abdulloh, M. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris* (1st ed.). Kencana.
- Yanto, S., & Metalia, D. (2017). *Peranan earning management, intensitas modal , leverage, dan gcg terhadap kualitas laba*. 5(1), 36–46.
- Yurisandi, T., & Puspitasari, E. (2015). *Financial Reporting Quality - Before and After IFRS Adoption Using NiCE Qualitative Characteristic Measurement*. 211, 644–652. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.091>
- Yusrina, H., Mukhtaruddin, M., & Fuadah, L. (2017). International Financial Reporting Standards Convergence and Quality of Accounting Information: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues, 7*(4), 433–447. <http://dergipark.gov.tr/ijefi/issue/32006/353574>
- Zéghal, D., & Maaloul, A. (2011). *The accounting treatment of intangibles – A critical review of the literature*. 35, 262–274. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.04.003>
- Zhang, N. (2017). *Relationship between intangible assets and financial performance of listed telecommunication firms in China , based on empirical analysis*. 11(24), 751–757. <https://doi.org/10.5897/AJBM2017.8429>